

PERBEDAAN PEMBELAJARAN TIPE PICTURE AND PICTURE DENGAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Jakaria¹, Erni Fatmawati²

^{1,2} Prodi PTIK, Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak
¹ jakaria_s.pd@yahoo.com, ² ernifatmawati@ikippgriptk.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture*; 2) Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe *example non example*; 3) Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dengan *example non example*. Metode penelitian eksperimen, bentuk penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Populasi penelitian siswa kelas XII SMAN 1 Galing Kabupaten Sambas dengan sampel penelitian berjumlah 79 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran dengan alat berupa tes. Hasil penelitian: 1) Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah 75,55 tergolong baik; 2) Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *example non example* adalah 75,5; 3) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dengan model pembelajaran tipe *example non example* ditinjau dari hasil belajar siswa SMAN 1 Galing Kabupaten Sambas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *picture and picture*, *example non example*.

Abstract

The research aims to find out: 1) The average learning outcomes using a learning model type picture and picture; 2) Average learning outcomes using the example non example learning model; 3) Differences in learning outcomes using the type of picture and picture learning model with example non example. Experimental research method, a form of Quasi Experimental Design research with Post-Test Control Group Design Pre-Test design. The population of the research is the XII grade students of SMAN 1 Galing Sambas Regency with a sample of 79 students. Data collection techniques use measurement techniques with tools in the form of tests. Research results: 1) The average learning outcomes using the picture and picture learning model is 75.55 classified as good; 2) The average learning outcome using the example non example learning model is 75.5; 3) There are differences in the average learning outcomes using the learning model type picture and picture with the example non example learning model in terms of the learning outcomes of students of SMAN 1 Galing Sambas Regency.

Keywords: Learning model, *picture and picture*, *example non example*.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia memerlukan bimbingan agar mendapatkan pendidikan yang baik. Seperti menurut undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini diperlukan adanya pendidik profesional yaitu guru disekolah-sekolah dasar, menengah dan dosen di perguruan tinggi.

Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran menurut Majid (Fatmawati dan Fathurrahman, 2017: 163) merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang direncanakan adalah peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik melalui berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Brady (dalam Aunurrahman, 2013:146) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan menurut Suprijono (2011:45-56), Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Komponen pembelajaran kooperatif harus diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat disusun dengan menarik, sehingga memberi pengaruh positif terhadap hasil dalam kegiatan pembelajaran. Melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, diharapkan siswa dapat menata nalar, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai, memecahkan masalah dalam melakukan tugas-tugas tertentu, serta turut menjadi parameter sistem pendidikan dimasa datang agar terciptanya pelayanan pendidikan yang lebih bermutu dan efisien untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, diperoleh data bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Nilai rata-rata ulangan harian siswa perlu ditingkatkan agar tercapai hasil yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif perlu diterapkan agar dapat merubah suasana yang menarik dan memberikan pengaruh yang positif. Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan tipe *example non example*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan pasang/diurutkan menjadi logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan. Sementara model pembelajaran tipe *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Huda (2014:239) yaitu: 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2) Melatih berpikir logis dan matematis, 3) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Sementara kekurangan dari model pembelajaran *picture and picture* yaitu: 1) Memakan banyak waktu, 2) Banyak siswa yang pasif, 3) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas, 4) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain, 5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Kelebihan model pembelajaran *example non example* menurut Huda (2014: 236) yaitu: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sementara itu kelemahan dari model pembelajaran *example non example* yaitu tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu lama. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing model pembelajaran menarik perhatian peneliti untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture*; 2) Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe *example non example*; 3) Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dengan *example non example*. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif pilihan bagi guru didalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Sukardi (2011: 179) Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*). Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dan melihat hasil dari perlakuan yang diberikan pada siswa yang berkaitan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada materi Mengidentifikasi Menu Desain Grafis Coreldraw dengan menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dengan *example non example* pada kelas XII SMA N 1 Galing.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. Menurut Darmadi (2004:36) “Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu”. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Test Post-Test Control Group Design* yaitu rancangan yang menggunakan dua kelompok eksperimen dimana siswa diberikan test awal terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa kemudian di berikan perlakuan Menggunakan Model Pembelajaran *picture and picture* dengan *example non example*, setelah itu dilakukan pengukuran terhadap siswa dengan cara memberikan test akhir (*Posttest*) (Sugiyono 2011:102).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII SMA N 1 Galing Kabupaten Sambas. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2011:218) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS B dan XII IPS C Sekolah Menengah Atas yang berada di kecamatan Galing Kabupaten Sambas yang berjumlah 79 siswa dengan kriteria pengambilan sampel atas dasar masukan dari guru, pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan memilih kelas yang homogen berdasarkan hasil belajar siswa dengan nilai ulangan pada mata pelajaran TIK.

Teknik dan alat pengumpulan dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengukuran dengan penggunaan tes. Alat pengukuran yang digunakan adalah pemberian tes hasil belajar siswa dalam bentuk tes sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pos-test*) dilaksanakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dengan *example non example*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menentukan total skor, menentukan nilai

rata-rata dan kriteria hasil belajar yang diperoleh siswa. Analisis inferensial dilakukan untuk melakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa yang digunakan pada materi Mengidentifikasi Menu Desain grafis CorelDraw dengan sampel kelas XII IPS B berjumlah 40 siswa dan kelas XII IPS C berjumlah 39 siswa di SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Data diperoleh dari kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example*. Adapun rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	<i>Picture and picture</i>	<i>Example Non Example</i>	<i>Picture and picture</i>	<i>Example Non Example</i>
Nilai Terendah	64	64	64	64
Nilai Tertinggi	80	80	92	92
Rata-rata	69,7	69,74	75,55	75,5
Standar Deviasi	4,783	4,837	7,358	7,057
Varians	22,882	23,406	50,369	49,813

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai terendah *pre-test* siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* adalah 64 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Sementara itu, untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran *example non example* nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 64 sedangkan nilai tertingginya adalah 80. Dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* adalah 69,7 dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* adalah 69,74. Jika dilihat dari rata-rata kedua kelas dengan standar deviasi kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* sebesar 6,467 dan standar deviasi kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* sebesar 5,914. Berdasarkan standar deviasi, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* lebih bersifat homogen dari kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture*. Sehingga standar deviasi untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* lebih kecil dari pada dari kelas yang

menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dan besarnya varians kedua kelas masing-masing kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* sebesar 41,82 sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* sebesar 34,98 dengan kecilnya varians kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* maka data semakin homogenitas sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* varians data lebih besar maka semakin beragam data pada kelas tersebut.

Tabel 1 juga menunjukkan hasil *post-test* diketahui bahwa nilai terendah kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* adalah 64 sedangkan nilai tertinggi pada kelas tersebut adalah 92. Sementara itu, untuk nilai terendah yang diperoleh pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* adalah 64 sedangkan nilai tertinggi pada kelas tersebut adalah 92. Dari hasil *post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example*, dengan rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* 75,55 dan rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* sebesar 75,5. Jika dilihat dari rata-rata kedua kelas dengan standar deviasi untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* sebesar 7,358 dan standar deviasi kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* sebesar 7,057. Berdasarkan standar deviasi, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* lebih bersifat homogen dari kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture*. Sehingga standar deviasi untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* lebih kecil dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* dan besarnya varians kedua kelas masing-masing untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* sebesar 54,14 sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* sebesar 49,81.

Uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun rangkuman dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Normalitas

Kelas	Signifikansi		Keterangan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
<i>Picture And Picture</i>	0,060	0,069	Normal
<i>Example Non Example</i>	0,061	0,065	Normal

Dari tabel 2 dapat di lihat bahwa nilai sig. > 0,05; yang berarti bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* maupun kelas yang menggunakan model pembelajaran *Example non example* berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Jika kedua kelas memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka kedua kelas tersebut bersifat homogen. Hasil uji homogenitas selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Homogenitas

Kelas	Pre-Test				Post-Test				Kriteria
	Varians	N	χ^2_{Hitung}	χ^2_{Tabel}	Varians	N	χ^2_{Hitung}	χ^2_{Tabel}	
<i>Picture and Picture</i>	22,88	40	0,968	0,05	50,36	40	0,965	0,05	Homogen
<i>Example Non example</i>	23,40	39			49,81	39			

Berdasarkan tabel 3 didapatkan X^2_{hitung} pre-test sebesar 0,968 dengan $n_1 = 40$ dan $n_2 = 39$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh X^2 tabel sebesar 0,05. Kedua kelas memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka kedua kelas tersebut bersifat homogen. Sementara didapatkan X^2_{hitung} post-test sebesar 0,965 dengan $n_1 = 40$ dan $n_2 = 39$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh X^2 tabel sebesar 0,05. Kedua kelas memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Setelah data berdistribusi normal dan bersifat homogen selanjutnya adalah penggunaan uji *t-independent sampel t-test* karena jumlah sampel $n_1 \neq n_2$ dan kedua variansnya homogen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 for windows dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
Nilai								Lower	Upper	Lower
	Equal variances assumed	,690	,546	2.624	7,097	,011	,06923	-3,10235	3,24081	-3,10235
	Equal variances not assumed			2.624	7,057	,011	,06923	-3,10214	3,24061	-3,10214

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 23 for windows menunjukkan bahwa *T-test For Equality Of Means* dengan jumlah sig. = 0,011 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya pada taraf kepercayaan 5% disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sesudah diterapkan pembelajaran TIK melalui model pembelajaran tipe *picture and picture* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi Mengidentifikasi Menu Desain Grafis CorelDraw SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Astuti pada tahun 2016 dimana terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan *Example Non Example* belajar pada materi fungsi Menu Dan Ikon Pengolah Kata Kelas VIII SMP N 2 Kembayan Kabupaten Sanggau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran TIK melalui model *Picture And Picture* dengan *Example Non Example* dalam materi Mengidentifikasi Menu Desain Grafis Corel Draw dikelas XII SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas, yang dapat dilihat pada Uji perbedaan *Post-Test* dimana pada tabel *independent samples test* bagian *T-test For Equality Of Means* menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pada taraf kepercayaan 5% disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sesudah diterapkan pembelajaran TIK melalui model pembelajaran tipe *picture and picture* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *example non example*. Adapun kesimpulan untuk sub-sub masalah dalam penelitian yaitu: 1) Rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan melalui model pembelajaran *Picture And Picture* dalam materi Mengidentifikasi Menu Desain Grafis CorelDraw Tergolong baik yaitu sebesar 75,55; 2) Rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan melalui model pembelajaran *Example Non Example* dalam materi Mengidentifikasi Menu Desain Grafis CorelDraw Tergolong baik yaitu sebesar 75,5; 3) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Picture And Picture* dengan *Example Non Example* dalam Materi Mengidentifikasi Menu Desain Grafis CorelDraw yang mana model pembelajaran *Picture And Picture* lebih baik dari pada model pembelajaran *Example Non Example*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan *Example Non Example* pada materi fungsi Menu Dan Ikon Pengolah Kata Kelas VIII SMP N 2 Kembayan Kabupaten Sanggau. Pontianak: Skripsi tidak diterbitkan.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

- Fatmawati, E. dan Fathurrahman. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples. Makalah dalam Seminar Nasional Pendidikan MIPA dan Teknologi IKIP PGRI Pontianak di Pontianak 14 Oktober 2017: Peningkatan Mutu Pendidikan MIPA dan Teknologi untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan.
- Huda, M. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.